

LAYANAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN DIPERMUDAH

Sisir Adminduk, Warga Tak Perlu ke Disdukcapil

MLATI (KR) - Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Sleman mulai menjalankan inovasi program Sisir Adminduk. Penyelenggaraan perdana dilakukan di Kalurahan Sinduadi Mlati, Selasa (31/1) dan akan berlanjut ke kalurahan lainnya.

Pada kesempatan tersebut diserahkan secara simbolis 4 dokumen kependudukan yakni terdiri dari akta kelahiran, akta kematian, KIA, dan KK kepada 4 warga masyarakat Kalurahan Sinduadi oleh Bupati Sleman Kustini. "Inovasi Sosialisasi Informasi dan Integrasi Rekam Administrasi Kependudukan (Sisir Adminduk) tersebut untuk memudahkan masyarakat

dalam mengurus akta kelahiran maupun akta kematian. Jadi warga tidak harus ke kantor Dukcapil namun bisa di Kantor Kalurahan," ujar Kepala Disdukcapil Sleman Susmiarto. Sementara Bupati menyebut, inovasi Sisir Adminduk ini merupakan salah satu upaya Pemkab Sleman melalui Disdukcapil dalam mengoptimalkan pelayanan publik

yang efektif dan efisien dalam mewujudkan tertib administrasi kependudukan. "Inovasi Sisir Adminduk ini adalah upaya dalam mengoptimalkan pelayanan publik yang efektif dalam mewujudkan tertib administrasi kependudukan," ujarnya. Bupati juga berpesan kepada perangkat desa untuk terus mensosialisasikan serta mendorong



Bupati menyerahkan dokumen kependudukan kepada warga Sinduadi.

KR-Istimewa

masyarakatnya untuk berpartisipasi dan memanfaatkan Sisir Adminduk di kalurahan. Harapannya, dengan semakin mendekatkan layanan kependudukan kepada masyarakat dapat mempercepat serta memudahkan masyarakat dalam mendapatkan dokumen kependudukan secara efektif dan efisien. "Saya berharap dengan semakin mendekatkan layanan kependudukan, masyarakat dapat memanfaatkan inovasi Sisir Adminduk ini dengan baik," katanya. **(Has)-f**

Wakil Ketua MPR Resmikan Masjid PPM Baitussalam



KR-Istimewa

Hidayat Nur Wahid saat meresmikan Masjid Baitul Fauziah Tholib PPM Baitussalam.

SLEMAN (KR) - Wakil Ketua MPR RI Dr Hidayat Nur Wahid MA meresmikan Masjid Baitul Fauziah Tholib Pondok Putri Pesantren Modern (PPM) Baitussalam Klurak Baru Kalasan Sleman. Keberadaan masjid di PPM Baitussalam ini untuk meningkatkan kualitas dan

kuantitas umat, dalam mewujudkan negeri yang *baladatan tayyibatun wa rob-bun ghofur*. Pimpinan PPM Baitussalam KH Abdul Hakim menjelaskan, masjid megah dengan dua lantai tersebut merujuk pada masjid Kul Sharif yang berada di Tataristan, Rusia. Sebagai

mana saat didirikan, masjid yang merupakan salah satu tonggak bersejarah umat Islam di negara tersebut merupakan simbol dan bukti eksistensi umat Islam. "Semoga masjid ini juga dapat meningkatkan amal ibadah kita, meningkatkan kinerja dan berprestasi," Abdul Hakim dalam rilisnya, Selasa (31/1). Sedangkan Hidayat Nur Wahid menekankan pentingnya basis keluarga dan sosial dalam bangunan bernegara. Negara ini akan kuat bila keluarga-keluarga yang ada juga kuat, lalu didukung oleh basis sosial yang kuat. "Namun sebaliknya jika keluarga-keluarga yang ada lemah dan rapuh maka negara akan mudah sekali hancur," tegasnya. **(Sni)-d**

PENUHI HAK ANAK MEMILIKI KTP

Kapanewon Kalasan Luncurkan Inovasi Cakar

KALASAN (KR) - Untuk meningkatkan pelayanan tertib administrasi kependudukan, Kapanewon Kalasan meluncurkan inovasi baru bernama Cakar atau Cari Administrasi Kependudukan Bagi Pelajar Kuantar. Inovasi Cakar diluncurkan Bupati Sleman Kustini di SMAN 1 Kalasan, Selasa (31/1).

Bupati mengapresiasi inovasi Cakar yang disebut merupakan bentuk kepedulian pemerintah dalam pemenuhan hak anak untuk memiliki KTP. Sebab, pengakuan negara terhadap keberadaan anak merupakan salah satu hak anak yang disebutkan dalam konvensi hak anak. "Layanan jemput bola ini tentunya memberikan kemudahan baik bagi anak-anak kita. Sekaligus meningkatkan tertib administrasi kependudukan," kata Bupati. Sementara Plt Panewu



KR-Istimewa

Pelajar berusia 17 tahun mendapat layanan KTP dari inovasi Cakar.

Kalasan Rohmiyanto menjelaskan, inovasi Cakar bertujuan memberikan layanan kepada warga Kalasan yang berusia 17 tahun dalam bentuk dokumen kependudukan KTPel baru. Serta mensinkronkan data Dapodik dan data Sisk dari Dukcapil Sleman. "Manfaat Inovasi Cakar bagi pelajar yang sudah menginjak Usia 17 Tahun mendapatkan KTPel, serta pemutakhiran data KK," jelasnya. Pada acara tersebut

diserahkan secara simbolis KTPel dan KK kepada 23 siswa. Siswa yang lahir pada bulan Januari dan telah melakukan perekaman KTPel ada sebanyak 87 siswa. Dalam pelaksanaannya, Kapanewon Kalasan bekerjasama dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Sleman, SLTA dan sederajat di Kapanewon Kalasan dan sekitarnya, serta bekerjasama dengan kalurahan dan padukuhan. **(Has)-d**

BUPATI RAIH ANUGERAH KEBUDAYAAN PWI PUSAT

Batik Sinom Parijotho Salak, Branding Kabupaten Sleman

KABUPATEN Sleman yang menjadi bagian dari wilayah geografis dan kultural Daerah Istimewa Yogyakarta tengah mengembangkan batik yang menjadi produk unggulan dan branding Kabupaten Sleman. Program mengembangkan batik sebagai produk unggulan dan untuk branding Kabupaten Sleman tersebut yakni batik Sinom Parijotho Salak.

Bupati Sleman Kustini mengungkapkan hal itu saat presentasi di hadapan Tim Juri Anugerah Kebudayaan PWI Pusat 2023, beberapa waktu lalu. Bahkan untuk meyakinkan tim juri, Bupati juga menggelar sejumlah batik Sinom Parijotho Salak. Akhirnya Bupati Sleman Kustini menjadi salah seorang yang terpilih mendapatkan Anugerah Kebudayaan PWI Pusat 2023 dari 10 bupati/wali kota penerima Anugerah Kebudayaan PWI Pusat tahun ini.

Bupati telah berhasil mengembangkan batik khas Sleman dengan memanfaatkan kearifan lokal, yaitu batik Sinom Parijotho Salak, tidak saja di tingkat nasional tapi juga internasional. "Batik Sinom Parijotho Salak adalah ino-



KR-Istimewa

Bupati Kustini mengenakan kebaya dengan motif Sinom Parijotho Salak.

vasi batik Sleman berbasis kearifan lokal," jelasnya. Bupati juga mengungkapkan perjalanan panjang pencarian batik Sinom Parijotho Salak sam-

pai menjadi terkenal seperti sekarang. Saat dirinya menjadi Ketua Dewan Kerajinan Nasional (Dekranasda) Kabupaten Sleman 2010-2021, muncul keinginan untuk menciptakan batik khas Kabupaten Sleman melalui lomba yang berhasil menjaring 10 finalis. Kemudian dipilih dua desain motif sebagai pemenangnya, yakni motif desain Parijotho yang dibuat oleh Susilo Radi Yuniarto dan desain motif Salak oleh Isdianto. "Motif desain Parijotho dan Salak dipilih karena tanaman parijotho dan salak memang banyak ditemukan di Kabupaten Sleman," jelas Kustini. Makna filosofis di balik dua motif yang jadi pemenang itu juga ada. Menurut Bupati, kedua motif tersebut menggambarkan harapan akan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat Kabupaten Sleman yang diayomi oleh pemimpin pemegang amanah rakyat. Kedua motif tersebut kemudian didesain ulang digabungkan oleh perajin-perajin Paguyuban Batik Khas Sleman menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan, yakni batik motif Sinom Parijotho Salak. **(Has)-f**

DANANG SOSIALISASIKAN JDIH

Informasi Hukum Harus Mudah Diakses



KR-Istimewa

Danang Maharsa saat sosialisasi JDIH di Kalasan.

Kalurahan dalam mengelola JDIH "Harapan saya seluruh kalurahan di Kabupaten Sleman bisa menciptakan pengelolaan dokumentasi

dan informasi hukum yang terpadu dan terintegrasi di berbagai instansi pemerintah dan instansi lainnya di tingkat kalurahan," ujarnya

Danang menyampaikan, belum lama ini Sleman juga telah mendapatkan penghargaan 5 besar nasional dalam mengelola JDIH. Oleh karenanya, diharapkan Pemerintah kalurahan dapat berkolaborasi untuk bersama-sama mengelola JDIH secara lengkap dan akurat serta dapat diakses secara cepat dan mudah. "Dengan penghargaan yang sudah diraih, tugas kita adalah terus mempertahankan bahkan meningkatkan pengelolaan JDIH secara lengkap dan akurat. Selain itu dapat diakses secara cepat dan mudah," ujar Danang. **(Has)-f**

191 Anak Terima Bansos Yatim Piatu

SLEMAN (KR) - Sebanyak 191 anak di Sleman menerima bantuan sosial dari Kementerian Sosial RI melalui Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak. Bantuan tersebut diberikan kepada anak yatim, piatu, dan yatim piatu yang orangtuanya meninggal dunia bukan karena Covid-19. Penyerahan dilakukan secara simbolis oleh Bupati Sleman Kustini kepada 4 perwakilan penerima di Pendapa Rumah Dinas Bupati Sleman, Selasa (31/1). "Bantuan atensi ini disalurkan secara non tunai selama tiga bulan mulai Oktober sampai dengan Desember, masing-masing Rp 200.000 per penerima dengan total bantuan Rp 600.000 perpenerima manfaat," jelas Kepala Dinas Sosial Sleman Eko Suhargono.

Sementara Bupati Kustini menyebut penyerahan bantuan tersebut merupakan wujud komitmen Pemkab Sleman dalam membantu meringankan anak yatim piatu. Tak hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok, bantuan tersebut diharapkan dapat menambah semangat penerima untuk maju, mandiri, dan produktif. Sehingga penerima diimbau agar lebih bijak dalam memanfaatkan bantuan.

"Gunakanlah bantuan yang diberikan secara bi-

jak dan sesuai dengan peruntukannya. Sebisa mungkin sisihkan sebagian di antaranya untuk

mengantisipasi kebutuhan mendesak di masa mendatang," kata Bupati. **(Has)-d**



KR-Istimewa

Penyerahan bantuan untuk anak yatim piatu.



'Nguri-uri' Budaya Lokal

SLEMAN (KR) - Lunturnya budaya lokal menjadi keprihatinan bagi Wakil Ketua DPRD Kabupaten Sleman HR Sukaptana SH. Bagaimana tidak, sekarang ini banyak generasi muda yang sudah tidak tahu mengenai budaya lokal. Untuk itu, pihaknya akan terus 'nguri-uri' budaya lokal guna mengenalkan ke masyarakat. "Ini menjadi PR besar bagi semua pihak. Bagaimana kita bisa 'nguri-uri' budaya lokal agar tetap dikenal oleh masyarakat, khususnya generasi muda," kata Wakil Ketua DPRD Sleman dari Fraksi Gerindra ini di kantornya, Selasa (31/1). Dikatakan Koming, panggilan akrabnya, era globalisasi ini memang mempunyai dampak positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat. Untuk dampak positifnya, era globalisasi yang didukung kemajuan teknologi ini mempermudah masyarakat mengakses informasi. "Namun dalam satu sisi, dampak negatifnya

HR Sukaptana SH
Wakil Ketua DPRD Kabupaten Sleman



budaya lokal juga tergerus. Soalnya masyarakat, khususnya generasi muda cenderung senang dengan budaya asing. Seharusnya kemajuan teknologi ini harus dimanfaatkan yang positif untuk memajukan budaya lokal," terang Koming. Menurutnya, sekarang ini sudah banyak generasi muda yang sudah tidak mengenal budaya lokal. Dimana budaya lokal yang merupakan peninggalan nenek moyang yang mempunyai filosofi kehidupan. "Banyak budaya lokal, baik itu kese-

nian, alat musik tradisional yang sudah dilupakan masyarakat. Akibatnya sekarang ini generasi tidak mengenalnya," ucap Ketua DPC Gerindra ini. Untuk 'nguri-uri' budaya lokal, Koming mulai mengadakan pentas budaya yaitu kesenian topeng ireng yang sudah jarang dipentaskan di Sleman. Tujuannya untuk menghidupkan kembali dan mengenalkan kesenian topeng ireng ke masyarakat Sleman. "Kami sudah beberapa kali mengadakan pentas kesenian topeng ireng untuk mengenalkan ke masyarakat, khususnya generasi muda. Ternyata sambutan masyarakat cukup bagus," tuturnya. Di samping 'nguri-uri' budaya lokal, pentas kesenian tersebut juga untuk menumbuhkan UKM lokal. Harapannya dapat mengangkat perekonomian masyarakat. "Ketika ada pentas kesenian, di situ akan ada orang berjualan. Secara tidak langsung, kami juga ingin mengangkat perekonomian UKM lokal," pungkasnya. **(Sni)-f**